

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari Indonesia yang telah lama di budidayakan dan di konsumsi oleh masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Ditinjau dari sisi ekonomi, ikan gurame memiliki nilai jual lebih tinggi dari jenis ikan air tawar lainnya (Ahmad *et al.*, 2017). Jenis gurame yang dibudidayakan di CV. Dejeefish adalah strain gurami soang. Nama tersebut diambil dari bentuk kepala ikan gurami yang bentuk dahinya menonjol seperti kepala angsa (soang) (Karolina, 2020). Strain gurami ini memiliki keunggulan daripada strain gurami lainnya, antara lain tingkat pertumbuhan yang tinggi dan ukuran yang lebih besar (Lucas *et al.*, 2015).

Daging gurame termasuk dalam 12 komoditas produksi gizi yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Ikan gurame mengandung nutrisi berupa protein sebesar 19% lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis ikan konsumsi lainnya, seperti ikan lele yang memiliki protein sebesar 18,2%, ikan nila yang memiliki protein sebesar 16%, serta ikan mas yang memiliki protein sebesar 16%. Protein pada ikan memiliki manfaat lebih dibandingkan dengan daging hewan lainya (Andy, 2020).

Tingginya kandungan protein ikan gurame membuat banyak diminati masyarakat. Jumlah produksi ikan gurame yang terus meningkat menjadi perhatian khusus, sehingga diperlukan upaya dalam meningkatkan produksi melalui pembenihan. Berdasarkan data produksi ikan gurame di Indonesia pada tahun 2020, produksi ikan gurame mencapai 38.340,47 ton, pada tahun 2021 produksi meningkat sebesar 39.584,07 ton, (KKP, 2021). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi ikan gurame dari tahun ke tahun.

Proses pembenihan ikan adalah aktivitas pemeliharaan yang ditujukan untuk memperoleh benih ikan. Subsistem pembenihan ikan gurame mencakup kegiatan memelihara induk, memijahkan, menetasakan telur dan merawat larva hingga menghasilkan benih (Sari *et al.*, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan usaha budidaya ikan gurame juga semakin luas dan meningkat,

sehingga kebutuhan terhadap induk dan benih ikan gurame juga semakin meningkat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan laporan tugas akhir ini untuk mengetahui

1. Teknik pembenihan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) di CV. Dejeefish
2. Keberhasilan Teknik pembenihan ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) yang terdiri dari *Fertilization Rate*, *Hatching Rate*, dan *Survival Rate*

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Dejeefish

Pada tahun 2016 Dejeefish memulai kegiatan produksi benih ikan gurame secara sederhana, kemudian terus berkembang hingga saat ini telah menjadi perusahaan perikanan air tawar yang terintegrasi. Perusahaan ini mencakup berbagai kegiatan, meliputi dari proses pembenihan, pembesaran, layanan pengiriman ikan domestik dan internasional, hingga layanan pelatihan budidaya perikanan air tawar. Dejeefish didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah terlatih, terampil, disiplin serta memiliki kerja sama tim yang baik. Selain itu, Dejeefish juga menyediakan fasilitas yang lengkap serta bimbingan dari instansi perikanan. Dejeefish mampu memproduksi benih ikan air tawar dengan jumlah yang besar, jutaan ekor per tahunnya. Jenis ikan air tawar yang diproduksi Dejeefish meliputi Gurame, Patin, Baung, Mas, Nila GMT, Nila Nirwana, Nila Sultana, Grasscarp, Lele, Bawal serta berbagai jenis ikan hias.

2.2 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Perusahaan perikanan air tawar terbaik dan terdepan.

b. Misi

- ✓ Mewujudkan usaha budidaya perikanan yang sesuai dengan kaidah-kaidah CPIB dan CBIB.
- ✓ Berupaya menjadi Unit Pembenihan dan Pembesaran Ikan Air Tawar yang mempunyai produk unggul melalui sertifikasi CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) dan CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik).
- ✓ Menyelenggarakan proses pelatihan dan pemagangan guna mencetak sumberdaya manusia yang handal di bidang usaha perikanan dengan mengedepankan pemerataan keahlian sumberdaya manusia perikanan daerah-daerah potensial.
- ✓ Menyiapkan peserta pelatihan perikanan menjadi insan mandiri, berani mengembangkan potensi diri, memiliki kreatifitas dan bertanggung jawab.
- ✓ Mewujudkan pelatihan dan pemagangan perikanan yang mengembangkan

kewirausahaan

- ✓ Penguatan peran serta pemerintah, masyarakat perikanan dalam pengembangan perikanan.
- ✓ Mewujudkan usaha perikanan yang terorganisir hulu sampai hilir.

Pelayanan terbaik untuk kepada semua pelanggan, peserta pelatihan dan pemagangan.

2.3 Mutu Produk

Dalam memenuhi pesanan, Dejeefish selalu mengutamakan kepuasan pelanggannya dengan melakukan pengecekan kualitas dan kesehatan ikan sebelum didistribusikan. Tujuannya agar mutu atau kualitas produk selalu terjaga. Selain itu, Dejeefish juga mengundang konsumen agar dapat melihat secara langsung fram Dejeefish. Sistem produksi yang diterapkan Dejeefish telah diakui oleh pemerintah, terbukti dari pemberian sertifikat terkait cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dari dirjen perikanan budidaya KKP. Dejeefish telah menerima tujuh sertifikat CPIB yaitu: CPIB Gurame (sangat baik), CPIB Patin (sangat baik), CPIB Lele (sangat baik), CPIB Nila (sangat baik), dan di tahun 2012 kami telah memiliki sertifikat CPIB Mas, CBIB Lele, CBIB Mas.

2.4 Pelatihan dan Magang

Dampak kemajuan teknologi (Internet) ternyata membuka peluang bisnis lain di duniaperikanan. Meski di situs www.Dejeefish.com menyediakan layanan konsultasi budidayaperikanan secara gratis, namun tidak sedikit “tamun” yang mampir ke situs Dejeefish merasa tidak puas ingin belajar praktek secara langsung, terutama para pemula. Untuk itu di tahun 2007 Dejeefish mengembangkan sayap membuka jasa pelatihan budidaya perikanan air tawar.

Jasa pelatihan ini dilegalkan dan terdaftar pada Disnakertrans Sukabumi sebagai LPK Perikanan, kemudian pada 2011 ditetapkan sebagai pusat pelatihan mandiri kelautan & perikanan (P2MKP) oleh Badan Pengembangan SDM Kementerian Kelautan & Perikanan. Pada tahun 2012 Dejeefish mendapat penghargaan “P2MKP Award 2021” Kategori “Terbaik Pertama bidang kinerja” sekaligus sebagai “Kelas Favorit” Pelatihan Pembenihan Ikan Konsumsi &

Budidaya Ikan Konsumsi Metode Tradisional Semi Intensif & Intensif.

Peserta pelatihan P2MKP Dejeefish terdiri atas individu calon pembudidaya perikanan, maupun utusan dari instansi pemerintah. Saat ini ratusan “alumni” P2MKP Dejeefish yang datang dari berbagai daerah telah berhasil menjadi pembudidaya ikan yang handal dan dapat menginspirasi masyarakat sekitar.

2.5 Jasa Pengiriman

Pengiriman ikan di Dejeefish dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah SNI bidang pengemasan. Dengan armada dan jaringan yang dimiliki, Dejeefish mengirimkan ikan baik lewat darat maupun laut, domestik dan internasional. Dejeefish juga menerima jasa pengiriman ikan dari pembudidaya yang ada di wilayah kabupaten Sukabumi yang masih kesulitan untuk mengirimkan ikan dalam memenuhi permintaan konsumen mereka.

2.6 Fasilitas Dejeefish

Tabel 1 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Hatchery Patin, Gurame, Baung	1 unit
2.	Bak Terpal Lele, Patin dan Gurame	8 kolam
3.	Bak Penampungan Gurame	2 kolam
4.	Kolam Pembenihan Mas dan Nila	3 unit
5.	Kolam Pendederan Baung	12 unit
6.	Kolam Indukan	3 kolam
7.	Sauna Lele, Patin dan Gurame	8 kolam
8.	Kantor	1 unit
9.	Ruang karantina ikan	1 unit
10.	Ruang Packing Ikan	1 unit
11.	Ruang Pelatihan	1 unit

2.7 Struktur Organisasi



Gambar 1 Sturktur Organisasi
Sumber: CV Dejeefish